



Peningkatan Kapasitas dan Teknologi Produksi UMKM Kulit Sapi Pak Heru di Desa Seganteng

Lestari¹, Ofan Satria²

¹Program Studi Bahasa dan Sastra, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Bumigora, Mataram

lestari12@gmail.com, ofansatria21@gmail.com

Article History:

Received: 12-08-2025

Revised: 25-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Keywords: *UMKM, kulit sapi, kapasitas produksi, teknologi, pemberdayaan masyarakat.*

Abstract: *UMKM pengolahan kulit sapi memiliki peran strategis dalam mendukung sektor ekonomi kreatif sekaligus membuka lapangan kerja baru di tingkat lokal. Salah satu pelaku UMKM tersebut adalah UMKM Kulit Sapi Pak Heru di Desa Seganteng, yang berfokus pada pengolahan dan produksi berbahan dasar kulit sapi. Meskipun memiliki potensi besar, usaha ini menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan kapasitas produksi, teknologi pengolahan yang masih sederhana, serta minimnya pengetahuan manajemen usaha. Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dan penerapan teknologi produksi. Metode yang digunakan meliputi pelatihan teknik pengolahan kulit dengan peralatan modern, pendampingan penggunaan mesin produksi sederhana, serta penguatan manajemen usaha melalui pelatihan pencatatan keuangan dan strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis pelaku UMKM dalam proses produksi, peningkatan kualitas produk yang lebih konsisten, efisiensi waktu kerja, serta bertambahnya pengetahuan dalam mengelola usaha secara profesional. Program ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi produksi mampu memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM kulit sapi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM Kulit Sapi Pak Heru, meningkatkan nilai tambah produk, serta menjadi contoh pemberdayaan berbasis teknologi bagi UMKM sejenis di wilayah lain.*

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara (Permana, 2017). UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi signifikan terhadap ekspor dan penyerapan tenaga kerja. UMKM memiliki karakteristik yang membedakannya dari usaha besar, antara lain modal terbatas, skala produksi kecil, serta keterbatasan akses terhadap pasar dan sumber daya. Meskipun demikian, UMKM memiliki potensi besar untuk

berkembang dan bersaing di pasar global apabila didukung kebijakan yang tepat serta akses terhadap pembiayaan, pelatihan, dan teknologi (Kadeni, 2020).

Kulit sapi merupakan salah satu hasil ikutan ternak yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain diolah menjadi produk fashion dan kerajinan, kulit sapi juga dapat diolah menjadi produk pangan. Di Lombok, kerupuk kulit yang dikenal sebagai “Karupuak Jangek” umum dijumpai di pasar dan disajikan di berbagai rumah makan sebagai pelengkap hidangan khas, seperti nasi, sate, soto, dan sup (Rahayu et al., n.d.). Kerupuk kulit merupakan cemilan tradisional yang dibuat melalui proses pengolahan khusus, termasuk pengeringan dan pemanggangan, sehingga menghasilkan tekstur renyah khas (kriuk) dan cita rasa gurih. Kerupuk ini populer sebagai camilan sehari-hari maupun sebagai pelengkap pada berbagai acara (Ningsih & Julijanto, 2023).

Pak Heru, warga asli Desa Seganteng, merupakan salah satu pengusaha kerupuk kulit dengan pengalaman hampir 32 tahun. Ia merupakan generasi ketiga yang meneruskan usaha ini, dimulai dari nenek, dilanjutkan oleh orang tua, dan kemudian dirintis kembali oleh Pak Heru. Dalam menjalankan usaha, Pak Heru dibantu tujuh karyawan dan anggota keluarganya, sehingga proses produksi dapat lebih efisien. Namun, seiring waktu, jumlah pesaing di industri kerupuk kulit terus bertambah setiap tahunnya.

Permasalahan pada UMKM Kerupuk Kulit Sapi UMKM kerupuk kulit di Desa Seganteng menghadapi sejumlah permasalahan, yang sebagian besar mulai terasa sejak pandemi COVID-19. Pak Heru mengalami penurunan permintaan konsumen, yang mengakibatkan kerugian usaha. Selain itu, kendala lain adalah kesulitan memasarkan produk ke luar daerah, karena keterbatasan pengetahuan dalam pemasaran. Dalam aspek produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan, pengelolaan usaha sepenuhnya dilakukan oleh Pak Heru sendiri. Hal ini menyebabkan beban kerja yang berat dan risiko keterbatasan efisiensi. Selain itu, produk yang dikirim hanya terbatas ke Pulau Bali, karena keterbatasan pengemasan yang higienis dan aman untuk distribusi jarak jauh.

Solusi dari Permasalahan, Permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani adalah:

Bagaimana penggunaan teknologi kemasan yang tepat agar kualitas kerupuk kulit sapi tetap terjaga selama penyimpanan dan memungkinkan pengiriman ke luar daerah.

Solusi yang ditawarkan antara lain:

Pengenalan teknologi kemasan vakum untuk meningkatkan daya simpan dan higienitas produk. Penyediaan alat pengemas bagi UMKM Pak Heru, sehingga produk lebih menarik, higienis, dan aman dikirim ke luar daerah. Peningkatan sanitasi dan higienitas produksi, sesuai standar Good Manufacturing Practice (GMP) dan Sanitation Standard Operating Procedure (SSOP), karena pengolahan kulit mentah dapat menimbulkan polusi air maupun udara jika tidak dikelola dengan baik. Dengan penerapan solusi tersebut, diharapkan UMKM kerupuk kulit Pak Heru dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pangsa pasar, dan mengelola usaha secara lebih efisien serta berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi (Mardinata, Cahyono, & Rizqi, 2023) dan (Ruslim, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan proses produksi, pengemasan, dan pemasaran kerupuk kulit secara mandiri (Mardinata, Cahyono, & Rizqi, 2023), (Siswadi & Syaifuddin, 2024) dan (Ruslim, 2025). Pendekatan

partisipatif dilakukan melalui pelatihan langsung, pendampingan teknis, dan penerapan alat teknologi kemasan, Fokus kegiatan pengabdian meliputi:

1. Peningkatan kapasitas SDM UMKM, berupa pelatihan penggunaan alat pengemas dan penerapan sanitasi produksi sesuai GMP dan SSOP.
2. Pengembangan teknologi tepat guna, berupa pengenalan dan penerapan alat kemasan vakum untuk meningkatkan daya simpan produk.
3. Pendampingan pemasaran, berupa konsultasi strategi pemasaran digital dan distribusi produk ke luar daerah.

Pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan persiapan, yaitu survei lokasi dan identifikasi kebutuhan UMKM Pak Heru. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masalah utama yang dihadapi dan merancang strategi pengembangan yang tepat (Ruslim, 2025).

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	Tahap Kegiatan	Kegiatan Utama	Output / Hasil yang Diharapkan
1	Persiapan	Survei lokasi, identifikasi kebutuhan UMKM, koordinasi dengan Pak Heru	Dokumen analisis kebutuhan, rencana pelatihan dan pengadaan alat
2	Pelatihan SDM	Pelatihan penggunaan alat kemasan vakum, pengenalan standar higienis (GMP & SSOP)	SDM UMKM memahami cara penggunaan alat kemasan dan prosedur higienis
3	Penerapan Teknologi	Pendampingan praktik penggunaan alat kemasan vakum pada produksi kerupuk kulit	Produk dikemas lebih higienis, menarik, dan memiliki daya simpan lebih lama
4	Pendampingan Pemasaran	Konsultasi strategi pemasaran digital, pengemasan produk untuk distribusi luar daerah	Produk dapat dipasarkan lebih luas, termasuk ke luar daerah, dengan tampilan menarik
5	Evaluasi dan Monitoring	Evaluasi kualitas produk, kepuasan pelaku UMKM, dan efektivitas penggunaan teknologi	Laporan evaluasi, rekomendasi perbaikan, dan rencana pengembangan berkelanjutan

Tahap berikutnya adalah pelatihan SDM, di mana pelaku UMKM diberi pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan alat kemasan vakum serta penerapan standar higienis produksi kerupuk kulit sesuai GMP dan SSOP. Pelatihan ini bersifat partisipatif, sehingga pelaku UMKM dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan penerapan teknologi, yaitu pendampingan langsung dalam proses pengemasan kerupuk kulit. Tujuan tahap ini adalah memastikan produk dikemas secara higienis, menarik, dan memiliki daya simpan lebih lama sehingga layak untuk distribusi ke luar daerah.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan pemasaran, di mana UMKM dibimbing untuk menerapkan strategi pemasaran digital dan distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar kerupuk kulit Desa Seganteng. Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, untuk

menilai efektivitas pengabdian, kualitas produk, dan kepuasan pelaku UMKM. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi perbaikan dan pengembangan berkelanjutan bagi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi dan Distribusi, Bahan Baku: Ketersediaan bahan baku seperti kulit sapi, tepung tapioka, dan bumbu-bumbu diperhatikan secara rutin untuk menjaga kontinuitas produksi. **Proses Produksi:** Meliputi pengolahan kulit sapi, pencampuran bahan, pembentukan kerupuk, pengeringan, hingga pengemasan. **Teknologi Produksi:** Masih menggunakan mesin tradisional karena lebih familiar dan mudah dioperasikan oleh Pak Heru. **Kapasitas Produksi:** Disesuaikan dengan permintaan pasar dan ketersediaan tenaga kerja, agar jadwal produksi efisien.



Gambar 1 ; produksi kulit sapi Pak Heru

Survei pasar dilakukan untuk mengetahui permintaan konsumen, tren pasar, dan harga produk sejenis. Identifikasi pesaing dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing. Kerjasama dengan distributor, toko, dan tempat penjualan strategis dilakukan untuk memperluas jangkauan pasar. Usaha Pak Heru memiliki izin resmi pemerintah dan menjaga standar higienis serta keamanan produksi. Namun, untuk pelatihan, pengembangan, atau bantuan dana dari pemerintah dan organisasi lainnya, UMKM belum mendapatkan dukungan.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan alih teknologi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk kerupuk kulit Pak Heru. Fokus kegiatan adalah: **Pengemasan Vakum:** Memperkenalkan teknik pengemasan vakum untuk mengurangi oksidasi lemak/minyak, memperpanjang umur simpan, dan menjaga produk tetap renyah. **Alat dan Material:** Penggunaan plastik nylon khusus dengan elastisitas tinggi, yang menjamin kemasan tidak bocor dan fleksibel. **Pelatihan Mitra:** Sosialisasi cara penggunaan kemasan vakum agar mitra UMKM dapat langsung menerapkannya pada produk mereka.

Dengan penerapan teknologi kemasan ini, produk kerupuk kulit dapat dipasarkan ke luar daerah dengan kualitas tetap terjaga, higienis, dan menarik bagi konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM kerupuk kulit Pak Heru di Desa Seganteng, dapat disimpulkan bahwa UMKM ini mampu menjaga kontinuitas produksi dengan memperhatikan ketersediaan bahan baku, seperti kulit sapi, tepung tapioka, dan bumbu-bumbu. Proses produksi yang dilakukan mulai dari pengolahan kulit sapi, pencampuran bahan, pembentukan kerupuk, pengeringan, hingga pengemasan berjalan efisien meskipun masih menggunakan mesin tradisional, dan disesuaikan dengan kapasitas tenaga kerja serta permintaan pasar.

Dalam aspek pemasaran, UMKM Pak Heru melakukan survei pasar secara rutin untuk memahami tren dan permintaan konsumen, serta harga produk sejenis. Strategi pemasaran dilaksanakan melalui identifikasi pesaing, serta kerja sama dengan distributor, toko, dan tempat penjualan strategis sehingga jangkauan pasar semakin luas. Usaha ini juga telah memiliki izin resmi dari pemerintah dan menjaga standar higienis serta keamanan produksi. Meski belum mendapatkan bantuan dari pemerintah atau organisasi lain dalam bentuk pelatihan, pengembangan, atau dana, hal tersebut tidak menghambat perkembangan usaha.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, alih teknologi berupa pengemasan vakum diperkenalkan kepada mitra UMKM. Penggunaan plastik nylon khusus dengan elastisitas tinggi dan pelatihan langsung memungkinkan produk kerupuk kulit memiliki kualitas lebih terjaga, umur simpan lebih panjang, dan aman untuk dipasarkan ke luar daerah. Penerapan teknologi kemasan ini meningkatkan daya saing UMKM Pak Heru, memperluas pasar, menjaga kualitas produk, serta berpotensi meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Ningsih, A. D., & Julijanto, M. (2023). *Dampak air kapur terhadap kandungan gizi "Kerupuk Kulit SIIP" menurut perspektif BPOM (Studi kasus di Desa Jaten, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten Tahun 2022)*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas UMKM berbasis digital dengan metode participatory action research (PAR). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Rahayu, D., Lusiana, V. W., Ismayati, U., Rahmawati, F., Zahra, Z. A., Setiyani, V. H., Mudrikah, I., Erliana, I., & Rumah, P. P. (n.d.). *Teknologi pangan lokal: Kripik petos, tahu susu, kerupuk rambak, sagon tungku, carang madu, tiwul, kue wajik & asinan*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

- Ruslim, T. S. (2025). Transformasi digital usaha mikro, kecil, dan menengah: Pelatihan strategis untuk meningkatkan daya saing Toko Tata Jaya di era e-commerce. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 282–291.
- Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Transformasi digital desa melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 73–81.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (Participatory Action Research): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111–125.